

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Leverage*

Ketika perusahaan dalam struktur modalnya menggunakan hutang yang memiliki biaya tetap berupa beban bunga, maka dikatakan perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang telah jatuh tempo (Putra, 2013). *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Arafat, 2018).

Menurut Kusrina (2015) penggunaan *leverage* ditujukan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber dananya dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Begitu sebaliknya, *leverage* juga memiliki resiko kerugian. Saat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih sedikit dibanding biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan mengurangi laba bagi pemegang saham (Arafat, 2018).

Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi Debt to Equity Ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Arafat, 2018). Menurut Sudrajat (2016) menghitung rasio DER yaitu dengan membandingkan antara total hutang (yang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa leverage adalah rasio untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana untuk menutup biaya tetap dan meningkatkan laba per lembar saham (Arafat, 2018).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan rugi-laba dengan sumber daya yang tersedia (Eka, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Net profit margin* (NPM) yaitu rasio keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak / *earning after tax* (EAT) dengan penjualan (Kasmir, 2012). NPM bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yang dilihat dari hasil besar kecilnya keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, dengan itu investor dapat menilai apakah profitable atau tidaknya perusahaan tersebut (Nasution & Diana, 2017).

Bagi manajer operasi rasio ini sangat penting, karena hasil rasio ini akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya usaha dan memperlihatkan strategi penetapan harga penjualan yang telah dilakukan perusahaan serta menggambarkan efisiensi seluruh bagian perusahaan, yaitu bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, dan bagian keuangan (Sudana, 2015).

Menurut Susilo (2009) semakin tinggi profitabilitas semakin baik, karena kemampuan perusahaan efektivitas dalam mendapatkan laba atas penjualan cukup tinggi serta kemampuan dalam menekan beban-bebannya cukup baik dan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para investor. Sebaliknya, jika profitabilitas semakin turun maka dikatakan kinerja perusahaan dianggap cukup rendah, karena kemampuan perusahaan dalam meminimalkan beban-bebannya dan menghasilkan laba dari penjualan dikatakan kurang baik, sehingga investor pun tidak tertarik untuk menanamkan dananya (Mahfudloh, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Eka, 2014).

2.1.3 Arus Kas Operasi

Suatu entitas untuk melihat transaksi dana masuk dan keluar dapat dilihat dari laporan arus kas. Tujuan dibuatnya laporan arus kas yaitu untuk memperlihatkan informasi yang relevan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas dalam perusahaan selama satu periode.

Arus kas operasi adalah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan beban lebih lanjut digunakan untuk menentukan hasil laba bersih (Ramli & Arfan, 2011).

Arus kas operasi dapat digunakan sebagai ukuran utama untuk penentuan apakah operasi perusahaan memperoleh arus kas yang cukup

untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden (Wigistia, 2018).

Penghasil utama pendapatan suatu perusahaan dan aktivitas lain yang tidak termasuk aktivitas investasi dan pendanaan merupakan aktivitas operasi (Puspoprano, 2014).

Berikut beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi (Wigistia, 2018):

1. Penerimaan / pemasukan kas dari penjualan barang;
2. Penerimaan / pemasukan kas dari penjualan jasa;
3. Penerimaan / pemasukan kas dari komisi, royalti, dan pendapatan lain;
4. Pembayaran / pengeluaran kas kepada pemasok;
5. Pembayaran / pengeluaran kas kepada karyawan, dan
6. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas operasi yang tinggi dapat mengindikasikan adanya laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, karena adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam memelihara operasinya sehingga laba yang diterima pemegang saham juga semakin besar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan rasio yang menunjukkan aktivitas operasional dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya (Wigistia, 2018).

2.1.4 *Earning Per Share*

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham adalah pemberian sebagian keuntungan perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki untuk diberikan kepada para pemegang saham dalam kurun waktu tertentu (Fahmi I. , 2011). Widoatmodjo (2007) menyatakan *earning per share* adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (Ghafiky, 2015).

EPS dapat di jadikan indikator utama dalam mengukur keuntungan yang dicapai dari per lembar saham yang diinvestasikan dan juga menjadi daya tarik suatu saham pada perusahaan, karena semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian (*return*) atau pendapatannya kepada pemegang saham dan semakin besar pula keberhasilan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai rasio EPS rendah maka manajemen dikatakan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham sebagaimana yang diharapkan. EPS ini nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran guna memperoleh capital gain. Oleh karena itu dalam berinvestasi pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan laba per lembar sahamnya (Harahap, 2010).

Investor berpandangan bahwa EPS memiliki informasi penting yang berkaitan dengan prediksi mengenai tingkat besarnya deviden per saham di masa depan, serta dapat menilai tingkat efektifitas manajemen dan kebijakan pembayaran deviden (Nasution & Diana, 2017). Perkembangan nilai EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena akan

mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh seberapa banyak uang untuk diberikan kepada pemegang saham

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Harahap, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lidya Agustina, Juan Alexander (2012)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Profitabilitas dan <i>Operating Cash Flow</i> terhadap <i>Return Yang Diterima</i> oleh Pemegang Saham	Variabel Dependen: <i>Return Yang Diterima</i> oleh Pemegang Saham Variabel Independen: a. <i>Economic Value Added</i> b. Profitabilitas c. <i>Operating Cash Flow</i>	1) <i>Economic Value Added</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham 3) <i>Operating Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham
2	Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, Mochamm	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Firm Size</i>	Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i> Variabel Independen:	1) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh

	ad Abdul Kodir (2019)	Terhadap Earning Per Share	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Net Profit Margin</i> d. <i>Firm Size</i> 	<p>terhadap <i>earning per share</i></p> <ul style="list-style-type: none"> 3) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> 4) <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>
3	Raihan Arafat (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Earning Per Share	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas c. <i>Total Aset Turnover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> 3) <i>Total Aset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i>
4	Achmad Agus Yasin Fadli, Amthy Suraya (2019)	Pengaruh <i>Leverage (DAR)</i> dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS)	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i>. 2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>.
5	Wira Pranata, Yuhelmi, Tyara Dwi Putri (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share (EPS)	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan <i>earning per share</i>. 2) <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan

		Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018	<p>b. <i>Current Ratio</i></p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p>	<p>signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p>
6	Rinaldo Ghafiky (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Return On Asset</i></p> <p>b. <i>Net Profit Margin</i></p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1) <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>2) <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p>
7	Nasution, Husna Vera Diana (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity</i> , Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Current Ratio</i></p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>c. <i>Net Profit Margin</i></p> <p>d. <i>Return on Equity</i></p>	<p>1) <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>2) <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>3) <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p>

			<p>e. Ukuran Perusahaan</p> <p>f. Arus Kas Operasi</p>	<p>4) <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p> <p>6) Arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i>.</p>
8	Ika Wigistia (2018)	Analisis Laba dan Komponen-Komponen Akrua dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016	<p>Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. Laba Bersih</p> <p>b. Laba Kotor</p> <p>c. Laba Operasi</p> <p>d. Perubahan Piutang Usaha</p> <p>e. Perubahan Hutang Usaha</p> <p>f. Perubahan Persediaan</p> <p>g. Perubahan</p>	<p>1) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.</p> <p>2) Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.</p> <p>3) Laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.</p> <p>4) Perubahan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.</p> <p>5) Perubahan hutang usaha berpengaruh signifikan</p>

			Depresiasi h. Arus Kas Operasi	terhadap arus kas operasi di masa depan. 6) Perubahan persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. 7) Perubahan depresiasi berpengaruh tidak signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. 8) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> .
--	--	--	-----------------------------------	--

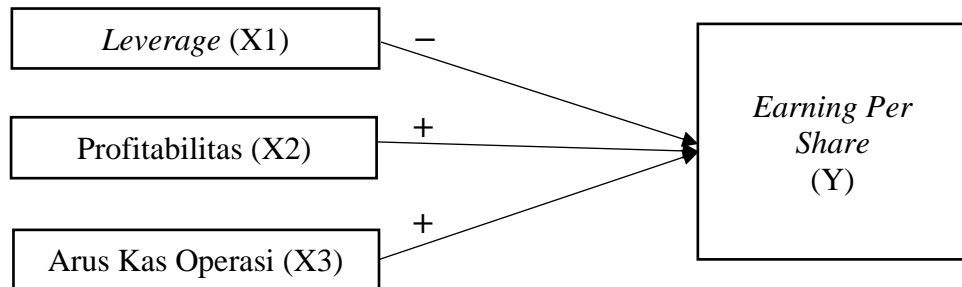
Sumber: telaah berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Agar penelitian ini dapat dipahami alurnya dan menjadi lebih terarah dalam penyelesaian masalah maka diperlukan suatu kerangka pemikiran teoritis. Menurut Kuncoro (2010) kerangka pemikiran merupakan jaringan hubungan antara variabel secara logis diterangkan dan dikembangkan dari rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya kemudian melalui proses wawancara, observasi dan survey literatur (Nasution & Diana, 2017).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaan dengan modalnya sendiri, maka perusahaan akan menggunakan modal pinjaman. Ketika perusahaan dalam struktur modalnya menggunakan hutang yang memiliki biaya tetap berupa beban bunga, maka dikatakan perusahaan tersebut menggunakan leverage keuangan. Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan (Arafat, 2018).

Leverage menunjukkan perubahan EBIT pada tingkat EPS. Semakin tinggi proporsi hutang terhadap modal sendiri maka semakin tinggi adanya risiko kebangkrutan. Karena saat perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka perusahaan juga menanggung beban bunga

yang tinggi, lebih lanjut akan mengurangi laba perusahaan dan deviden yang diterima pemegang saham juga akan berkurang. Jadi leverage akan mempengaruhi EPS yang diharapkan perusahaan.

Maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Eka, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Net profit margin (NPM) yaitu rasio untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat hasil besar kecilnya keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, dengan itu investor dapat menilai apakah profitable atau tidaknya perusahaan tersebut (Nasution & Diana, 2017). Menurut Yusuf, (2011) jika profitabilitas yang diperoleh tinggi maka pengembalian yang diterima oleh pemegang saham juga akan tinggi dan dikatakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisien, serta menghasilkan dana yang besar (Ghafiky, 2015). Begitu sebaliknya, jika rasio profitabilitas yang diperoleh rendah maka pengembalian yang diterima pemegang saham juga sedikit dan dikatakan kinerja perusahaan dianggap cukup rendah, karena kemampuan perusahaan dalam meminimalisir beban-bebannya dan menghasilkan laba melalui penjualan dianggap kurang baik, sehingga

investor pun tidak tertarik untuk menanamkan dananya (Mahfudloh, 2020).

Maka hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

c. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Warren (2004) arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi berdampak terhadap penentuan laba bersih (Ramli & Arfan, 2011). Karena arus kas operasi merupakan aktivitas utama pendapatan perusahaan, yaitu penjualan barang dan jasa. Penjualan sangat penting bagi perusahaan. Bahkan aktivitas di arus kas operasi yang mendatangkan arus kas hanyalah kas dari pelanggan, yang berarti penjualan (Prihadi, 2010).

Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan memperoleh arus kas yang cukup yang digunakan untuk membayar pinjaman, membayar deviden, memelihara kemampuan operasi perusahaan (Ramli & Arfan, 2011). Oleh karena itu, arus kas yang positif dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk pemegang saham (Shinta & Laksito, 2014). Sebaliknya, jika arus kas negatif dikatakan perusahaan mengeluarkan uang lebih tinggi untuk membiayai kegiatan operasinya daripada penerimaan yang diperoleh dari kegiatan operasinya.

Maka hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

